

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap *earnings response coefficient*.
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *corporate social respinbility*, persistensi laba, dan strukur modal terhadap *earnings response coefficient*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup

Penelitian

Objek dari penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*” adalah perusahaan manufaktur sektor BUMN *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti dari suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 sampai dengan 2011. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi untuk diteliti. Dalam hal ini, sampel penelitian adalah yang memenuhi kriteria tertentu dikehendaki peneliti dan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008 sampai dengan 2011 dengan pertimbangan ketersediaan data.
- b. Perusahaan dari sektor BUMN *go public* .
- c. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang tersedia.

Sampel penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dari sektor BUMN *go public*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series data (data runtutan waktu). Data sekunder diperoleh peneliti dari Bursa Efek Indonesia dan Finance Yahoo serta data historis harga saham yang

diperdagangkan oleh Bursa Efek Indonesia di Pusat Referensi Pasar Modal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan perusahaan, data harga saham perusahaan, dan data IHSG untuk tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011.

E. Teknik Pengumpulan Data Atau Operasional Variabel Penelitian

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara metode *purposive sampling*. Dan variabel yang digunakan penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan independen. Variabel dependen dari penelitian ini sendiri adalah *earnings response coefficient*. Dan variabel independennya adalah corporate social responsibility, persistensi laba, dan struktur modal.

Terdapat empat variabel pada penelitian ini yang terbagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel tidak bebas), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC). Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *Cummulative Abnormal Return* (CAR) masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *Unexpected Earnings* (UE) sampel.

1.1 Cumulative Abnormal Return (CAR)

Cumulative abnormal return (CAR) merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar. *Cummulative abnormal return (CAR)* pada saat laba akuntansi perusahaan dipublikasikan dihitung dalam *event window* pendek selama 11 hari (5 hari sebelum publikasi, 1 hari tanggal publikasi, dan 5 hari sesudah publikasi), yang dipandang cukup untuk mendeteksi *abnormal return* yang terjadi akibat publikasi laba sebelum *confounding effect* yaitu dampak disebabkan adanya pengumuman *corporate action* yang memungkinkan akan mempengaruhi *abnormal return* tersebut (Kurniawati, 2006). CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR_{i(-5,+5)} = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

CAR_{it} = *Cumulatif Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

AR_{it} = Abnormal return untuk saham perusahaan i pada tahun t

Dalam penelitian ini *Abnormal Return* dihitung menggunakan *market-adjusted* model yang mengasumsikan bahwa pengukuran *expected return* saham yang terbaik adalah return indeks pasar (Pincus,1993, dalam Sayekti dan Wondabio, 2008)

Abnormal return diperoleh dari:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = *Abnormal return* sekuritas ke-i pada perioda peristiwa ke t

$R_{i,t}$ = *Actual Return* saham perusahaan i pada perioda peristiwa ke t

$R_{m,t}$ = *Return* pasar pada perioda ke t

1.2 Pendapatan Saham Yang Sebenarnya (*Actual Return*)

Actual return merupakan pendapatan yang telah diterima investor berupa *capital gain* yang didapatkan dari perhitungan:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_{it} = *Actual return* saham perusahaan i perioda peristiwa t

P_t = Harga saham pada perioda peristiwa ke t

P_{t-1} = Harga saham pada perioda peristiwa t-5

Return pasar diwakili dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

dihitung secara harian sebagai berikut:

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan:

$R_{m,t}$ = *return* pasar harian

IHSG = indeks harga saham gabungan pada hari t

$IHSG_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari t-5

1.3 *Unexpected Earnings (UE)*

Unexpected earnings diukur menggunakan pengukuran Suaryana (2005):

$$UE_{it} = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{E_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} = *Unexpected earnings* perusahaan i pada perioda (tahun) t

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i pada perioda (tahun) t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i pada perioda (tahun) sebelumnya(t-1)

Setelah nilai CAR dan UE diperoleh maka model yang digunakan untuk menentukan Earnings Response Coefficient (ERC) dapat dirumuskan sebagai berikut (Chaney dan Jeter, 1991):

$$CAR_{it} = \alpha + \beta UE_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 5 hari dari publikasi laporan keuangan

UE_{it} = *Unexpected Earnings*

e_{it} = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Sehubungan dengan hipotesis di atas maka variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility*,

persestensi laba, dan struktur modal. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kategori pengungkapan tanggung jawab sosial yang digunakan mengacu pada kategori yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* meliputi 6 (enam) kategori yaitu ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak azasi manusia, sosial dan tanggung jawab produk.

Rumus penghitungan CSRI (Sayekti dan Wondabio, 2008) adalah :

$$\text{CSRI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Dimana :

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n = Jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 79$

X_{ij} = Jumlah *item* yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1

Jika tidak diungkapkan diberi nilai nol.

2.2 *Persistensi Laba (PL)*

Persistensi laba adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang yang diukur dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan laba periode sebelumnya (Chandrarin, 2003) sebagai berikut:

$$E_{it} = \alpha + \beta E_{it-1} + \varepsilon$$

Di mana :

E_{it} = Laba akuntansi perusahaan i tahun t

E_{it-1} = Laba akuntansi perusahaan i tahun t-1

2.3 Struktur Modal (SM)

Variabel ini sesuai dengan Dhaliwal et al (1991) yang menunjukkan bahwa ERC akan rendah jika perusahaan mempunyai *leverage* yang tinggi.

$$Lev_{it} = \frac{TU_{it}}{TA_{it}}$$

Dimana:

TU = Total utang perusahaan i pada tahun t

TA = Total aset perusahaan i pada tahun t.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda yaitu untuk menguji dan menganalisis, baik secara parsial maupun simultan pengaruh *corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Data diolah dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi

X₁ = *Corporate Social Responsibility*

X₂ = Persistensi Laba

X₃ = Struktur Modal

e = Error of term

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh, serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami. Penyajian data pada statistik deskriptif biasanya dilakukan dengan membuat tabulasi, penyajian dalam bentuk grafik, diagram atau dengan menyajikan karakteristik dari ukuran pemusatan dan keragamannya (J. Supranto, 1994).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis atau regresi maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias (sahih). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2001).

2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Imam Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik *histogram* dan grafik *normal probability plot*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik *histogram* yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dalam analisis grafik *normal probability plot* dasar pengambilan keputusan adalah :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Dasar

pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah dengan melihat probabilitas $\text{asympt.sig (2-tailed)} > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $\text{asympt.sig (2-tailed)} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol).

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflationactor (VIF)*. Batas nilai tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi korelasi diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen lainnya atau tidak terjadi multikolinearitas.
3. Uji multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen. Jika nilai korelasi antar variabel independen di bawah 95%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Imam Ghozali, 2005).

Pengujian ini dilakukan dengan metode grafik dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

Dasar analisis :

a. Jika pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati dalam Ghozali, 2005). Jika setiap variabel independen nilai signifikannya lebih besar dari $\alpha_{0,05}$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2005). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satunya adalah dengan uji Durbin-Watson (Durbin-Watson test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Santoso, 2005) :

1. Jika nilai Durbin-Watson berada di bawah 0 sampai 1,5 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 1,5 sampai 2,5 berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika nilai Durbin-Watson berada di atas 2,5 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji F (uji signifikan simultan) dan uji t (uji signifikan individual/ parsial).

3.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2001). Kriteria pengujian hipotesis untuk menguji secara parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_i = 0$ (*corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap ERC).
2. $H_1 : b_i \neq 0$ (*corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap ERC).
3. Taraf uji: 5%
4. Daerah kritis: H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$

3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen bersama-sama. Menurut Kuncoro (2001) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji secara simultan adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ (*corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*).

2. $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ (*corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*).

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika mendekati nol (Ghozali, 2005). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).